

PERAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK DI SDN 9 BARU-BARU TANGA KABUPATEN PANGKEP

Haerunnisa¹, Bakhtiar², Imam Suyitno³

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹haerunnisahusain3@gmail.com, ²bakhtiar@unm.ac.id ,

³imamsuyitno@unm.ac.id

Abstract:

This study aims to find out (1) an overview of the campus teaching program at 9 Baru Baru Tanga Public Elementary School, Pangkep Regency. (2) the teaching campus program in improving the literacy and numeracy of students at the 9 Baru Baru Tanga Elementary School, Pangkep Regency. (3) What factors support and hinder the implementation of the role of the teaching campus program in increasing the literacy and numeracy of students at 9 Baru Baru Tanga Public Elementary School, Pangkep Regency. This research approach is qualitative using a type of phenomenological research. To be able to achieve the research objectives, the researcher uses data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews using research instruments in the form of interview guides, documentation forms (filling sheets). Using triangulation and member checks as procedures to check the validity of the data. Using data reduction, data models and drawing conclusions as data analysis techniques. The results of this study indicate that (1) the teaching campus program includes 4 roles, namely increasing literacy, increasing numeracy, assisting technology adaptation and improving school administration. (2) the role of the campus teaching program in increasing the literacy and numeracy of students in the New Tanga State Elementary School 9 Baru Tanga Pangkep Regency is mostly done by teaching in class using modified lesson plans, using appropriate strategies according to the age of the students so that the class is more fun while additional strategies in accordance with the field of study programs/students teaching campus programs as well as additional roles such as assisting technology adaptation and improving school administration. (3) the supporting factors are massive coordination between teachers, students and field supervisor, adequate infrastructure and teaching staff and what hinders are students playing too much, being lazy, teachers not mastering the use of laptops or computers and the lack of the latest reading books.

Keywords: Teaching Dictionary Program, Literacy, Numeracy

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Gambaran program kampus mengajar di SDN 9 Baru Baru Tanga Kabupaten Pangkep. (2) program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 9 Baru Baru Tanga Kabupaten Pangkep. (3) Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peranan program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 9 Baru Baru Tanga Kabupaten Pangkep. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian fenomenologi, Untuk dapat mencapai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, borang dokumentasi (lembar isian). Menggunakan triangulasi dan member chek sebagai prosedur pengecekan keabsahan data. Menggunakan reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) program kampus mengajar meliputi 4 peran yakni meningkatkan literasi, meningkatkan numerasi, membantu adaptasi teknologi dan memperbaiki administrasi sekolah. (2) peran

program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 9 baru baru tanga kabupaten Pangkep banyak dilakukan dengan mengajar di kelas menggunakan RPP yang telah di modifikasi, penggunaan strategi yang tepat sesuai usia peserta didik agar kelas lebih menyenangkan adapun strategi tambahan sesuai dengan bidang jurusan/Prodi mahasiswa program kampus mengajar serta ada peran tambahan seperti membantu adaptasi teknologi dan memperbaiki admnistrasi sekolah. (3) faktor yang mendukung yaitu adanya koordinasi yang massif antara guru, mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan, sarpras dan tenaga pendidik yang memadai dan yang menghambat adalah peserta didik terlalu banyak bermain, malas, guru kurang menguasai penggunaan laptop atau komputer dan kurangnya buku bacaan terbaru.

Kata kunci: Program Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita akui Bersama, bahwa usia Pendidikan adalah setua usia umat manusia. Menurut Drijarkara SJ, Pendidikan adalah memanusiaikan manusia muda. Jadi Pendidikan itu dilakukan oleh manusia dewasa dengan upaya yang sungguh-sungguh serta strategi dan siasat yang tepat demi keberhasilan Pendidikan. Pendidikan memanusiaikan manusia secara manusiawi pada pelaksanaannya berlangsung dalam keluarga sebagai Pendidikan informal, disekolah sebagai Pendidikan formal dan di lingkungan masyarakat di sebut sebagai Pendidikan nonformal serta berlangsung seumur hidup.

Salah satu penerapan pendidikan yang harus kita tekankan adalah pendidikan formal di sekolah. Selama satu dekade terakhir, Indonesia memiliki peringkat yang lebih rendah dalam literasi dan numerasi, dan pandemi telah mempersulit tugas negara kita, yang mengakibatkan ketertinggalan yang semakin kompleks. Pendidikan masyarakat Indonesia kini menghadapi sejumlah tantangan seperti kualitas, relevansi, pemerataan, penataan sistem manajemen pendidikan, pendanaan, dan penetapan prioritas pendidikan pemerintah. Salah satu tantangan pendidikan nasional Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan dalam hal ini, menurut data yang dikutip oleh *International Association for the Assessment of Educational Achievement (IAEEA)*, yang menunjukkan bahwa 27 negara yang disurvei memiliki sekolah dasar Indonesia. Siswa berada pada tingkat melek huruf 26. Demikian pula, di antara 38 negara yang diteliti, prestasi akademik siswa menempati peringkat ke-32 dalam sains dan ke-34 dalam matematika.

Salah satu penyelenggaraan pendidikan yang perlu kita tekankan adalah

pendidikan tinggi sebagai lini pertama dalam mempersiapkan sumber daya manusia masa depan, yang membutuhkan pendidikan yang dapat membekali mahasiswa dengan kompetensi yang komprehensif yang mencakup hard skill dan soft skill. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah mendorong mahasiswa memperoleh keterampilan yang berguna dalam mengembangkan potensinya secara optimal di luar perkuliahan. Ragam bentuk program Kampus Merdeka Studi Merdeka (MBKM) sesuai dengan Pasal 15 ayat 1 Permendikbud nomor 3 Tahun 2020, yang meliputi 8 bentuk kegiatan belajar (BKP): Pertukaran Mahasiswa, Magang, Asistensi Mengajar Pada Satuan Pendidikan (Kampus Mengajar), Penelitian/Riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, dan Membangun Desa/KKN Tematik.

Asistensi Mengajar Pada Satuan Pendidikan (Kampus Mengajar) merupakan bentuk implementasi dari program merdeka belajar, mahasiswa dilibatkan dalam menyelesaikan berbagai masalah pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan berhitung di satuan pendidikan, khususnya SD dan SMP. Implementasi program kampus sudah dapat dilihat pada program kampus yang telah dilaksanakan sebelumnya Batch 1 2021 yang telah menunjukkan hasil yang signifikan. Berbagai penemuan dan kreativitas muncul dari 14.621 siswa yang bekerja di 4.810 sekolah dasar di 458 kabupaten/kota administratif di seluruh Indonesia di bawah bimbingan 2.077 pengajar dari perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Kampus Mengajar berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi dan literasi di SD dan SMP. Konteks ini diperkuat ketika

melihat kondisi pendidikan di Indonesia, khususnya literasi, yang masih rendah meskipun upaya peningkatan literasi telah menjadi prioritas nasional. Program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mencurahkan keterampilan dan pengetahuannya untuk membantu peserta didik dengan pengharapan dapat menginspirasi sekolah dasar dan menengah untuk memperluas aspirasi dan cara pandang mereka. Dalam hal ini secara tidak langsung meningkatkan prestasi pendidikan anak usia sekolah dasar yang awalnya hanya mengenyam pendidikan menengah dan melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.

Sasaran program Kampus Belajar adalah SD terakreditasi C dan sekolah menengah pertama SMP. Program ini dilaksanakan baik secara online maupun offline sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Mengenai salah satu sekolah dasar yang menjalankan program kampus mengajar yaitu SDN 9 Baru-Baru Tanga yang terletak di Jl.K.H Ahmad Dahlan, Kelurahan Bonto Perak, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Berdasarkan analisis situasi, sekolah ini sangat dekat dari perkotaan sehingga tidak sulit untuk di jangkau. Akses jalan menuju sekolah tersebut terbilang cukup baik, karena letaknya yang tidak jauh dari jalan poros. Sekolah tersebut menyandang akreditasi C dan menerapkan kurikulum 2013. Namun di sekolah tersebut hanya memiliki 8 Guru yang sudah PNS dan 1 guru honorer.

Di SDN 9 Baru Baru Tanga, Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan daring dan luring. Dilihat dari hasil observasi awal sebelum penerjunan mahasiswa program kampus mengajar angkatan 2 di SDN 9 Baru Baru Tanga membuktikan bahwa tingkat kemampuan literasi dan numerasi peserta didik sangat memprihatinkan, dikarenakan hampir dari semua jumlah peserta didik kelas VI mengalami learning loss. Ini disimpulkan setelah mengajukan beberapa pertanyaan dasar dan tes membaca singkat. Dengan kurangnya penguasaan terhadap teknologi oleh peserta didik dan guru maka proses pembelajaran kurang

optimal sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik di SDN 9 Baru Baru Tanga. Oleh karena itu, adanya program kampus mengajar dari Kemendikbudristek RI di harapkan mahasiswa dengan segala kecakapan dan ilmu pengetahuan dapat memberikan perubahan pada sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi peserta didik SDN 9 Baru Baru Tanga Kabupaten Pangkep.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian fenomenologi, Untuk dapat mencapai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, borang dokumentasi (lembar isian). Menggunakan triangulasi dan member chek sebagai prosedur pengecekan keabsahan data. Menggunakan reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Program Kampus Mengajar Di SDN 9 Baru-Baru Tanga Kabupaten Pangkep

Program kampus mengajar adalah salah satu program pemerintah, dimana mahasiswa yang terpilih setelah dilakukan tes/seleksi kesekolah untuk membantu guru baik segi mengajar dikelas maupun dalam hal administrasi. Tujuan program ini membantu guru dalam bagaimana proses pendidikan dan administrasi di sekolah berjalan dengan baik atau singkatnya untuk mencedaskan peserta didik. Program kampus mengajar ini menjadi ajang pengembangan diri mahasiswa untuk membantu sekolah yang berdampak. Meningkatkan literasi dan numerasi, membantu adaptasi teknologi hingga perbaikan administrasi sekolah.

Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah SDN 9 Baru-Baru Tanga Kabupaten Pangkep Hj. Sitti Bahrah, S. Pd bahwa Program kampus mengajar salah satu program pemerintah pusat (Kemendikbud) yang menyeleksi mahasiswa di seluruh kampus yang ada di Indonesia, untuk membantu sekolah yang tertinggal seperti sekolah kami SDN 9 Baru Baru Tanga yang sekarang berakreditasi C.

1. Peran dalam meningkatkan literasi dan numerasi

Peran ini dilakukan dengan banyak membantu guru dalam belajar mengajar dikelas yang lebih mengutamakan peningkatan literasi dan numerasi Melakukan pengajaran kepada siswa dengan membiasakan membaca diperpustakaan, mengajarkan kebersihan lingkungan karena itu salah satu contoh literasi dan juga mengajarkan perkalian. Membantu kelas 1 s.d 6 melakukan pembelajaran daring dan luring disekolah mata pelajaran tematik (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP dan PPKn), PAI. membantu mengisi buku penilaian pada buku induk siswa, melaksanakan PTS dan UAS serta membantu penulisan raport, dan juga melaksanakan lomba- lomba yang bertajuk literasi dan numerasi seperti lomba Rangkin 1, lomba menggambar, lomba praktek sholat dan lomba adzan.

2. Peran dalam adaptasi teknologi

Membantu guru dalam penguasaan teknologi seperti pengaplikasian laptop atau komputer dan juga penggunaan aplikasi belajar seperti zoom, googlemeet dan Quiziz.

3. Peran memperbaiki administrasi sekolah

Menghidupkan kembali perpustakaan dan pojok baca selain itu berdasarkan pada tugas memperbaiki administrasi sekolah, mahasiswa juga memperbaiki administrasi kelas berupa pengeditan RPP, Jurnal, Promes dan Prota hingga pada membantu menyusun raport hasil belajar peserta didik.

B. Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi peserta didik

Numerasi adalah kemampuan untuk dapat mengaplikasikan konsep-konsep bilangan dan keterampilan mengopersikan hitung berhitung didalam kehidupan sehari-hari. Baik di rumah, masyarakat hingga di lingkup pekerjaan. Menurut Han kemampuan berhitung memiliki informasi dan kemampuan antara lain: (a) menggunakan angka dan gambar yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dalam menangani masalah biasa, (b) menguraikan data yang ditampilkan untuk sekadar memutuskan. Menurut definisi lama dari *Edition Oxford Advanced Learner's Dictionary* literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.

Salah satu peran program kampus mengajar adalah meningkatkan literasi dan numerasi. Berdasarkan pada hasil wawancara mahasiswa program kampus mengajar angkatan 2 Ince Indah Permatasari, Muhammad Fajri dan Ulfa Nurul Amaliah serta peneliti sendiri telah melaksanakan Peran Program Kampus Mengajar yakni meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 9 Baru-baru Tanga kabupten Pangkep selama 5 bulan lamanya pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 peran tersebut dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti belajar mengajar dikelas yang lebih banyak memberikan penguatan literasi dan numerasi, ada kelas khusus atau kelas tambahan bagi peserta didik yang mengalami learning loss atau keterlambatan dalam pembelajaran, kelas bahasa inggris, menghidupkan kembali perpustakaan dan pojok baca selain itu berdasarkan pada tugas memperbaiki administrasi sekolah, mahasiswa juga memperbaiki administrasi kelas berupa pengeditan RPP, jurnal, promes dan prota hingga pada membantu menyusun raport hasil belajar peserta didik.

Sebelum mahasiswa melaksanakan belajar mengajar dikelas mahasiswa banyak mengalami kendala oleh peserta didik yang terlalu banyak main, malas, kurang lancar membaca dan berhitung. Untuk itu, koordinasi oleh mahasiswa dengan guru pamong,

kepala sekolah, DPL yang aktif dilaksanakan hingga ada jadwal rutin melaksanakan sharing session membahas kendala yang dialami selama penerjunan hingga bersama sama mendiskusikan solusi dari kendala tersebut.

Solusi yang banyak diberikan adalah dengan mengaktifkan kembali perpustakaan dan pojok baca, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk rajin membaca dan menulis, mengadakan lomba yang menguatkan literasi dan numerasi bahkan memperbaiki administrasi sekolah dan membantu guru dalam penguasaan teknologi seperti pengaplikasian laptop atau komputer dan juga penggunaan aplikasi belajar seperti zoom, googlemeet dan Quiziz.

Strategi meningkatkan literasi dan numerasi berdasarkan prodi/jurusan juga dilakukan seperti, Muhammad Fajri dari Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar menerapkan pembelajaran yang banyak membahas tentang sejarah. Contohnya menjelaskan sejarah Indonesia Merdeka pada zaman penjajahan hingga sejarah para tokoh-tokoh pahlwan. Ince Indah Permata-sari memiliki basic Sastra Inggris Universitas Hasanuddin, lebih banyak mengajarkan tentang membaca, menulis, bahkan ada kelas bahasa inggris terjadwal tiap hari jum'at. Ulfa Nurul Amaliah mahasiswa PGSD Universitas Negeri Makassar yaitu dengan mengetahui minat peserta didik, belajar sambil bermain, merancang RPP sebaik mungkin. Selanjutnya Haerunnisa dari prodi PPKn Universitas Negeri Makassar yang dalam hal ini juga sebagai peneliti banyak mengajarkan tentang perbaikan moral peserta didik di kelas vi, bagaimana menjadi pribadi peserta didik baik yang mentaati segala aturan yang ada dan menjauhi segala tindakan yang merusak. Selain itu, juga menjelaskan prinsip prinsip dasar profil pancasila dan bagaimana merumuskan aplikasinya dalam konteks penugasan.

Setelah dilaksanakan Peran Program Kampus Mengajar yang meliputi 4 komponen yaitu peran dalam meningkatkan literasi, meningkatkan numerasi, membantu adatasi teknologi dan memperbaiki adminis-

trasi sekolah yang dilaksanakan pada semester ganjil TA 2021/2022 terkhusus dikelas vi berdasarkan pengamatan langsung mahasiswa dan guru memberikan hasil yang nyata sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah SDN 9 Baru-baru Tanga Pendapat Ibu Hj. Sitti Bahrah, S. Pd selaku kepala di SDN 9 Baru-baru Tanga Bahwa para peserta didik juga sangat bersemangat diajar mahasiswa, hasilnya pun memuaskan banyak peserta didik yang terbantu lancar membaca dan berhitungnya.

Hasil wawancara dari Walikelas VI ibu Halwiyah, S. Pd mengatakan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari program kampus mengajar Berhasil meningkatkan literasi dan numerasi karena rata rata peserta didik di sekolah kami apalagi Kelas VI ini semuanya sudah lancar membaca, menulis dan berhitung cuma bermasalah saat di suruh menceritakan kembali video dan pembelajaran sebelumnya.

C. Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Peran Program Kampus Mengajar

Menurut Nursalam dan Pariani, faktor-faktor yang mempengaruhi peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku yang jelas dan penghargaan yang sesuai dengan peran
- b. Respons yang konsisten dan bermakna terhadap peran yang terpenuhi
- c. Kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang dilakukan
- d. Adaptasi budaya dan ekspektasi individu terhadap perilaku peran
- e. Situasi yang mengarah pada perilaku peran yang tidak pantas

Situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku Peran terbentuk dari suatu proses dan berlangsung dalam interaksi manusia dan lingkungannya adapun faktor yang memengaruhi terbentuknya sebuah peran adalah:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal yang memengaruhi sesuatu agar dapat berkembang dan juga mendukung suatu keadaan untuk dapat menjalankan suatu perannya

seperti peran teman, lingkungan, keluarga dan kesadaran sendiri.

Faktor pendukung terlaksananya program kampus mengajar adanya koordinasi yang massif antara guru pamong, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan serta adanya pelaporan mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan setiap hari berupa pengisian logbook dan laporan mingguan yang di upload ke website Kemendikbudristek RI bahkan adanya pembekalan materi dari pihak Kemendikbudristek RI, sudah memadainya saran dan prasarana belajar dan tenaga pendidik.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal yang berpengaruh menghambat bahkan menghentikan lebih dari sebelumnya. Seperti rasa malas, pergaulan, pengaruh buruk dari lingkungan. Banyak faktor yang menghambat program kampus mengajar ini dilihat dari hasil wawancara, laporan awal mahasiswa program kampus mengajar berikut hasil observasi awal mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 bahwa pelaksanaan Peran Program Kampus Mengajar yaitu peserta didik masih kurang dalam hal motivasi belajar, terlalu banyak main, kurang perhatian dari orangtua peserta didik. guru butuh kreativitas dan inovasi baru dalam mengolah pembelajaran dikelas, penguasaan teknologi dan mahasiswa butuh bimbingan, kurang terurusnya perpustakaan sebagai sumber bahan bacaan, sering terjadi pindah sekolah oleh kebanyakan peserta didik bahkan disemester kemarin hampir 10 orang yang pindah namun balik lagi. Guru banyak yang kurang menguasai teknologi dan beberapa hampir pensiun

Faktor dari mahasiswa sendiri yaitu masalah jarak rumah kesekolah, adanya kesibukan lain dari mahasiswa program kampus mengajar seperti masih memiliki mata kuliah di kampus asal, bukan berasal dari pendidikan dan turut andil mengajar, masih kurang percaya diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Peran Program Kampus Mengajar

dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 9 Baru-baru Tanga kabupaten Pangkep maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran program kampus mengajar meliputi pengertian, tujuan, landasan dan manfaat berupa pemahaman guru dan mahasiswa terhadap gambaran program kampus mengajar sudah menunjukkan adanya pemahaman dasar namun belum terlalu mendalam.
2. Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SDN 9 Baru Baru Tanga kabupaten Pangkep dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti banyak memberikan penguatan literasi dan numerasi, ada kelas khusus atau kelas tambahan .adapun Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari program kampus mengajar Berhasil meningkatkan literasi dan mumerasi karena rata rata peserta didik di sekolah kami, apalagi Kelas VI ini semuanya sudah lancar membaca, menulis dan berhitung
3. Faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran program kampus mengajar yakni meliputi faktor penghambat seperti peserta didik terlalu banyak main, kurang perhatian dari orangtua peserta didik. Selain itu, faktor pendukung seperti adanya koordinasi yang massif antara guru pamong, mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2017. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, Bandung, Kiblat Buku Utama
- A. E. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015. *jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Tanjung Pinang

- Andi Muhammad Patongari Baso. 2021. Skripsi: Nilai Filosofis Dalam Pembuatan Perahu Sandeq di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Polewali Mandar.
- Arismunandar, 2006, *Manajemen Pendidikan: Peluang Dan Tantangan*. Makassar. Badan Penerbit UNM
- Chaedar Alwasilah, 2022, *Pokonya Rekayasa Literasi*,
- Dadang, Supardan. 2007. Pengantar Ilmu Sosial, Bandung: Bumi Aksara. Etta Mamang Sangadji
- Dzikri, F. (2022). Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban, Reklame Di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur (Doctoral disertation, Instiut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendikbudristek. 2021. Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017, Materi Pendukung Literasi dan Numerasi, Jakarta
- Maharuddin Pangewa, 2008, Mengenal Substansi Ilmu Administrasi, Makasar, Badan Penerbit UNM.
- Subpokja Kampus Mengajar Kemendikbudristek. 2021. Buku Pegangan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 2. Jakarta: Subpokja
- Kampus Mengajar Dikjen Kemendikbudristek
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R □ D Cetakan Ke-23. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2020. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan cetakan ke-13. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Firmansyah, R., Hunaifi, N., & Sugiyono, S. (2019). Perancangan Sistem Informasi Literasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer, 10(1), 52-61
- Nurmansyah, Y. (2021). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (Participatory Research Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Di Sd Budi Luhur Surabaya) (Doctoral disertation, Wjiaya Kusuma Surabaya University).
- Husnul Khatimah. 2022. Tesis: Perubahan Sosio Kultur Petani Tembakau Di Desa Batu Belerang Kabupaten Sinjai. Makassar. UNM. Bab iii
- M. Ari Kuwoto, 2022 Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Berbasis Luring Dan Daring Di Sdn 65 Kota Jambi” skripsi (Jambi: fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas jambi).